

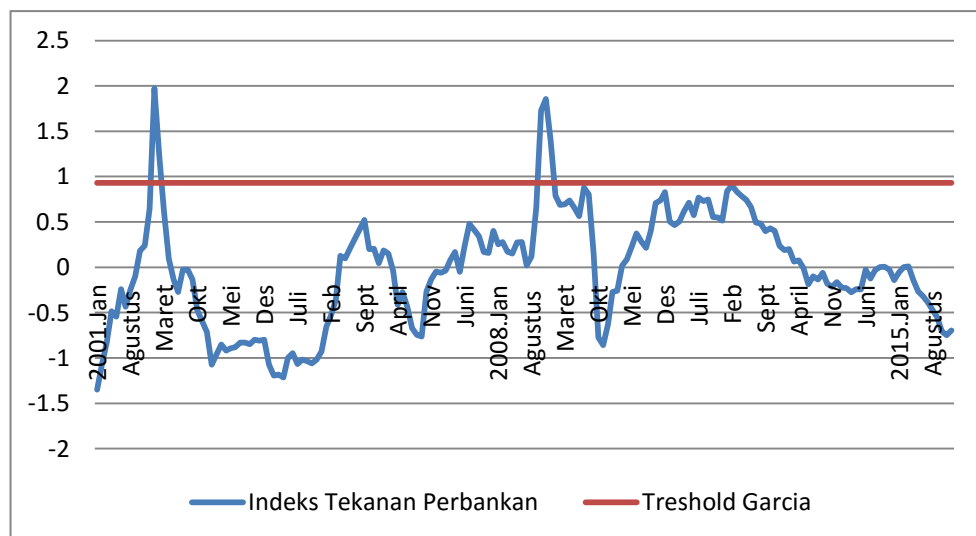
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Pendekatan Sinyal

Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2009), penelitian periode krisis ini dibedakan menjadi dua yakni sebelum dan setelah krisis tahun 2008. Pembagian pada periode tersebut terlihat dari perbedaan Indeks Tekanan Perbankan setiap bulannya, mulai dari Januari 2001 sampai dengan Desember 2015. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Garcia (1999) threshold yang dapat digunakan yakni 1.5 SD.



Sumber : Data Diolah

Gambar 5.1
Indeks Tekanan Perbankan dan Treshold Garcia

Gambar diatas menunjukkan bahwa selama masa penelitian terjadi beberapa kali masa krisis yang diakibatkan oleh tekanan variabel dari Indeks Tekanan Perbankan. Lebih jelasnya periode krisis akan dijelaskan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Periode Krisis Perbankan di Indonesia 2001 – 2015

Pendekatan	Tahun Krisis	Bulan – Bulan Krisis
Treshold 1,5	2002	Januari (01), Februari (02)
	2008	Oktober (10), November (11), Desember (12)

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2001 sampai dengan 2015 dengan menggunakan treshold 1,5 terdapat 2 periode krisis, periode pertama terjadi pada tahun 2002 yakni pada bulan Januari dan Februari sedangkan untuk periode 2 terjadi pada tahun 2008 yakni bulan Oktober, November dan Desember. Titik tertinggi krisis terjadi pada Januari 2002 sedangkan periode terlama krisis adalah pada tahun 2008 yang terjadi selama tiga bulan berturut-turut.

Setelah mengetahui kinerja indikator dari masing-masing variabel, maka tahap selanjutnya adalah perhitungan *noise signal ratio* (NSR) dan *probability of crisis* (PC). NSR digunakan untuk mengukur jumlah sinyal yang salah terhadap sinyal yang benar, sehingga semakin kecil nilai NSR maka semakin baik. Jika nilai NSR sama dengan satu, hal tersebut menunjukkan bahwa sinyal palsu sama baiknya dengan sinyal yang benar. Selanjutnya juga akan dilakukan perhitungan *probability of crisis* (PC) untuk mengukur probabilitas terjadinya krisis setelah sinyal dikeluarkan oleh suatu indikator. Nilai PC yang semakin besar maka akan menjadi semakin baik dengan nilai maksimal adalah 100%.

Tabel 5.2
Kinerja Indikator Dini

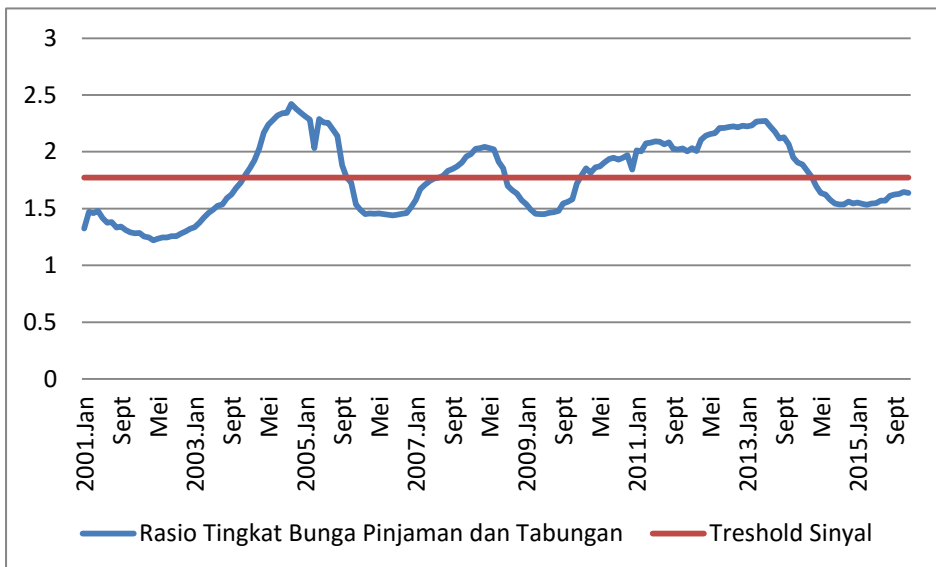
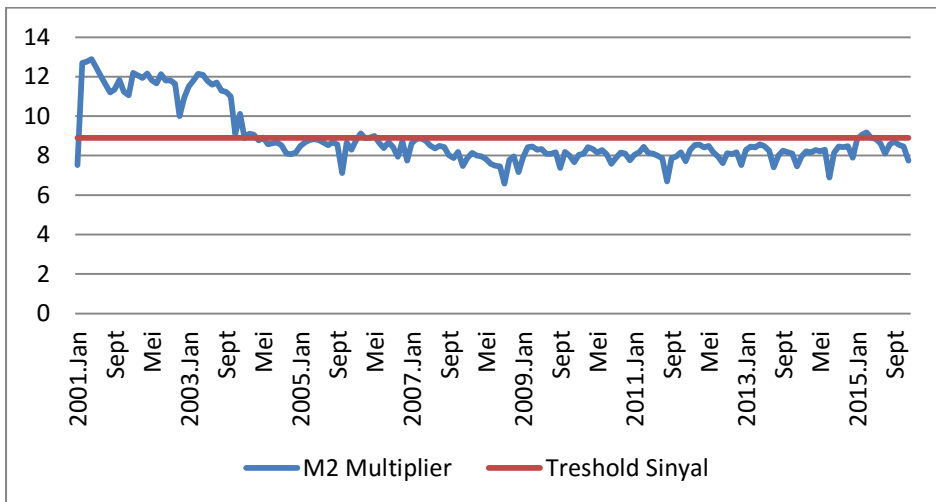
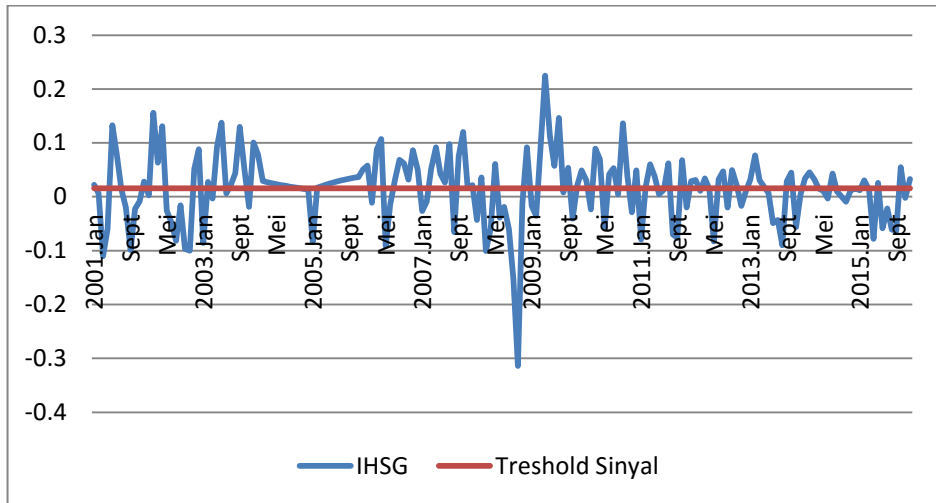
Indikator	Noise to Signal Ratio (NSR)	% Of Crises Correctly Called	% Probability of Crisis Given an Alarm (PC)
	$(B/(B+D))/(A/(A+C))$	$A/(A+C)$	$A/(A+B)$
IHSG	1,414	0,4	0,019
M2 Multiplier	0,6	0,4	0,45
Rasio Tingkat Bunga Pinjaman dan Tabungan	0	0	0
Rasio Konsumsi Pemerintah dan PDB	1,071	0,4	0,025

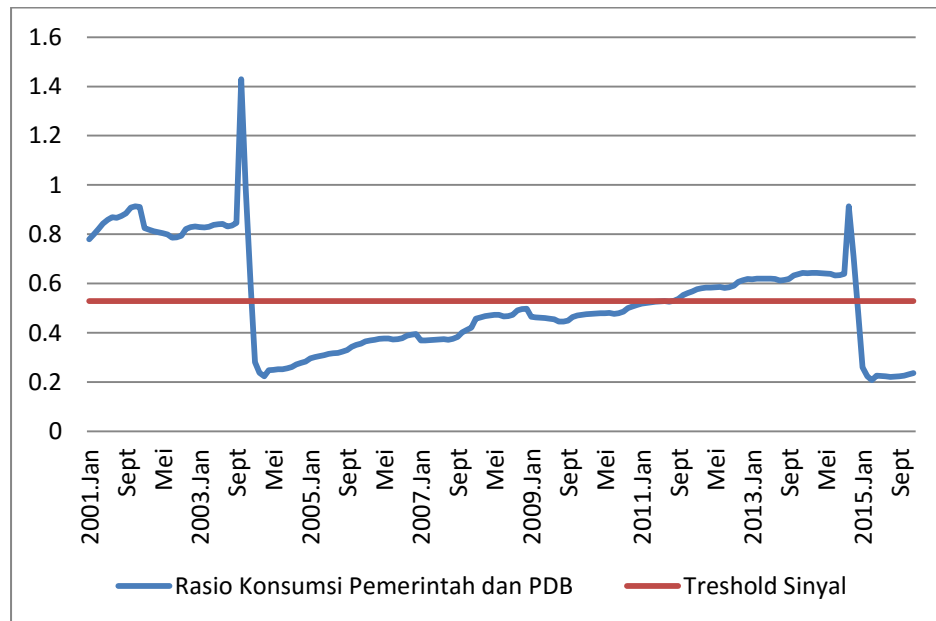
Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat variabel apa yang memiliki nilai NSR paling rendah, selanjutnya variabel dengan NSR terendah akan diolah dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui elastitasnya. Untuk perhitungan yang lebih obyektif maka penentuan variabel dengan NSR terendah dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik berupa distribusi kelas.

Signaling Leading Indicator

Grafik dibawah ini merupakan grafik pergerakan variabel *leading indicator* selama masa penelitian, yakni dari tahun 2001 sampai dengan 2008. Grafik ini juga menggambarkan munculnya sinyal krisis pada periode krisis yakni pada tahun 2002 dan 2008.





Sumber : Data Diolah

Gambar 5.2
Pergerakan Leading Indikator tahun 2001-2015

Grafik diatas menjelaskan bahwa diantara empat variabel yang ada, variabel IHSG merupakan variabel memiliki pergerakan yang sangat fluktuatif. Penurunan IHSG terparah terjadi pada masa krisis yakni pada tahun 2008. Sedangkan untuk pergerakan M2 multiplier dirasa cukup stabil dikarenakan tidak ada pergerakan yang tajam. Variabel rasio suku bunga pinjaman dan tabungan juga mengalami kenaikan dan penurunan mengikuti kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Variabel ini juga memberikan sinyal pada masa krisis yakni pada tahun 2008. Variabel rasio konsumsi pemerintah dan PDB memiliki pergerakan yang cukup tajam pada tahun 2004 dan tahun 2014 dimana pada masa itu merupakan tahun politik sehingga perekonomian dirasa kurang stabil karena suasana politik yang ada. Variabel ini memberikan sinyal krisis pada masa krisis tahun 2002.

2. Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui variabel mana yang masuk dalam kelas terendah setelah didapatkan nilai NSRnya. Dalam uji statistik ini yang dicari adalah Jumlah kelas, Interval dan penentuan kelas.

Jumlah kelas dihitung dengan rumus, $k = 1 + 3,3 \log n$

Sedangkan untuk menentukan interval dengan menggunakan rumus

$$\text{Panjang kelas } (C) = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{k}$$

Selanjutnya barulah dilakukan pengelompokan berdasarkan kelas.

Tabel 5.3
Tabel Tabulasi Data

No Kelas	Interval Kelas	Jumlah Kelas
1	0 – 0,706	2
2	0,707 – 1,415	2

Sumber : Data Diolah

Dari tabel tabulasi diatas maka diperoleh hasil jika variabel M2 multiplier dan variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan merupakan variabel yang berada pada kelas terbawah atau kelas 1 dengan nilai NSR terendah.

3. Regresi Logit

a. Regresi Logit

Estimasi model logit dapat digunakan untuk melihat seberapa besar elastisitas atau pengaruh dari *Leading Indicator* yang terpilih dalam memicu terjadinya krisis perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini model logit dibedakan menjadi dua model, yaitu : model pertama, seluruh variabel yang

terpilih sebagai *leading indicator* yaitu semua variabel yang memiliki nilai NSR terkecil melalui perhitungan statistik, dimasukkan ke dalam estimasi logit. Sedangkan model kedua, variabel yang memiliki probabilitas lebih dari 10% tidak disertakan dalam estimasi model logit.

1) Regresi Logit Model 1

Tabel 5.4
Hasil Uji Regresi Logit Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.634108	7.072563	1.079398	0.2804
M2	-0.283614	0.344974	-0.822131	0.4110
BUNGA	-5.365061	3.070030	-1.747560	0.0805
McFadden R-squared	0.121263	Mean dependent var		0.027778
S.D. dependent var	0.164794	S.E. of regression		0.164379
Akaike info criterion	0.256411	Sum squared resid		4.782594
Schwarz criterion	0.309626	Log likelihood		-20.07695
Hannan-Quinn criter.	0.277987	Deviance		40.15389
Restr. deviance	45.69500	Restr. log likelihood		-22.84750
LR statistic	5.541104	Avg. log likelihood		-0.111539
Prob(LR statistic)	0.062627			
Obs with Dep=0	175	Total obs		180
Obs with Dep=1	5			

Sumber : Data Diolah

Dari hasil regresi diatas, diketahui variabel M2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4110, nilai ini lebih besar dari alfa 10%, sehingga variabel M2 dianggap tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Tekanan Perbankan. Sedangkan variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan memiliki probabilitas 0,0805 yang lebih kecil dari alfa 10%, artinya variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan signifikan terhadap pergerakan Indeks Tekanan Perbankan. Setelah hasil regresi logit model A didapatkan, kemudian beralih ke regresi logit model 1.

2) Regresi Logit Model 2

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Logit Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.632477	3.151096	0.835416	0.4035
BUNGA	-3.841909	2.096163	-1.832829	0.0668
McFadden R-squared	0.105986	Mean dependent var		0.027778
S.D. dependent var	0.164794	S.E. of regression		0.163107
Akaike info criterion	0.249178	Sum squared resid		4.735469
Schwarz criterion	0.284655	Log likelihood		-20.42599
Hannan-Quinn criter.	0.263562	Deviance		40.85199
Restr. Deviance	45.69500	Restr. log likelihood		-22.84750
LR statistic	4.843011	Avg. log likelihood		-0.113478
Prob(LR statistic)	0.027758			
Obs with Dep=0	175	Total obs		180
Obs with Dep=1	5			

Sumber : Data Diolah

Dari hasil regresi diatas variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan memiliki probabilitas 0,0668 yang lebih kecil dari alfa 10%, artinya variabel ini berpengaruh signifikan. Sedangkan untuk nilai probabilitas LR statistik adalah 0.027758 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas pada model empiris berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya krisis perbankan.

b. Persamaan Model Logit

Maka, dapat dirumuskan persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$Li = 2,63 - 3,84 \text{ BUNGA}$$

$$SE = 3,15 \quad 2,09$$

$$Zstat = 0,83 \quad -1,83$$

$$P\text{-value} = 0,40 \quad 0,06$$

Tabel 5.4
Persamaan Logit

Bulan	Rasio Bunga Pinjaman dan Tabungan (Miliar Rupiah)	Li	Antilog	P	Marginal
2001.Jan	1,323599053	-2,45262	0,086068	92%	
Feb	1,471683476	-3,02126	0,04874	95%	3%
Maret	1,459646426	-2,97504	0,051045	95%	0%
April	1,480590062	-3,05547	0,047101	96%	0%
Mei	1,414201183	-2,80053	0,060778	94%	-1%
Juni	1,375805297	-2,65309	0,070433	93%	-1%
Juli	1,380645161	-2,67168	0,069136	94%	0%
Agustus	1,33379694	-2,49178	0,082762	92%	-1%
Sept	1,342323651	-2,52452	0,080097	93%	0%
Okt	1,309491979	-2,39845	0,090859	92%	-1%
Nov	1,290196078	-2,32435	0,097847	91%	-1%
Des	1,282299742	-2,29403	0,100859	91%	0%
2002.Jan	1,285073671	-2,30468	0,09979	91%	0%
Feb	1,253283302	-2,18261	0,112747	90%	-1%
Maret	1,246745195	-2,1575	0,115614	90%	0%
April	1,22120098	-2,05941	0,127529	89%	-1%
Mei	1,232985898	-2,10467	0,121886	89%	0%
Juni	1,245700246	-2,15349	0,116078	90%	0%
Juli	1,246153846	-2,15523	0,115876	90%	0%
Agustus	1,255756067	-2,1921	0,111682	90%	0%
Sept	1,257035647	-2,19702	0,111134	90%	0%
Okt	1,280456853	-2,28695	0,101575	91%	1%
Nov	1,299613402	-2,36052	0,094372	91%	1%
Des	1,322643979	-2,44895	0,086384	92%	1%
2003.Jan	1,335984095	-2,50018	0,08207	92%	0%
Feb	1,374401095	-2,6477	0,070814	93%	1%
Maret	1,420903955	-2,82627	0,059233	94%	1%
April	1,462326262	-2,98533	0,050523	95%	1%
Mei	1,490254873	-3,09258	0,045385	96%	0%
Juni	1,525908739	-3,22949	0,039578	96%	1%
Juli	1,535266458	-3,26542	0,038181	96%	0%
Agustus	1,591503268	-3,48137	0,030765	97%	1%
Sept	1,624369748	-3,60758	0,027117	97%	0%
Okt	1,681415929	-3,82664	0,021783	98%	1%
Nov	1,726440988	-3,99953	0,018324	98%	0%
Des	1,798845043	-4,27756	0,013876	99%	0%
2004.Jan	1,856425703	-4,49867	0,011124	99%	0%

Lanjutan Tabel 5.4

Feb	1,925964546	-4,7657	0,008517	99%	0%
Maret	2,027995521	-5,1575	0,005756	99%	0%
April	2,168484848	-5,69698	0,003356	100%	0%
Mei	2,237974684	-5,96382	0,00257	100%	0%
Juni	2,279947917	-6,125	0,002187	100%	0%
Juli	2,319034853	-6,27509	0,001883	100%	0%
Agustus	2,339726027	-6,35455	0,001739	100%	0%
Sept	2,342503439	-6,36521	0,00172	100%	0%
Okt	2,419770774	-6,66192	0,001279	100%	0%
Nov	2,377840909	-6,50091	0,001502	100%	0%
Des	2,343705799	-6,36983	0,001712	100%	0%
2005.Jan	2,311614731	-6,2466	0,001937	100%	0%
Feb	2,282700422	-6,13557	0,002164	100%	0%
Maret	2,031094527	-5,1694	0,005688	99%	0%
April	2,289139633	-6,1603	0,002112	100%	0%
Mei	2,258379888	-6,04218	0,002376	100%	0%
Juni	2,255977496	-6,03295	0,002398	100%	0%
Juli	2,194520548	-5,79696	0,003037	100%	0%
Agustus	2,139410188	-5,58534	0,003752	100%	0%
Sept	1,880924855	-4,59275	0,010125	99%	-1%
Okt	1,773072747	-4,1786	0,01532	98%	-1%
Nov	1,729166667	-4,01	0,018133	98%	0%
Des	1,536986301	-3,27203	0,037929	96%	-2%
2006.Jan	1,489102005	-3,08815	0,045586	96%	-1%
Feb	1,45210084	-2,94607	0,052546	95%	-1%
Maret	1,457570715	-2,96707	0,051454	95%	0%
April	1,453871499	-2,95287	0,05219	95%	0%
Mei	1,456557377	-2,96318	0,051654	95%	0%
Juni	1,451140065	-2,94238	0,05274	95%	0%
Juli	1,44579288	-2,92184	0,053834	95%	0%
Agustus	1,440226171	-2,90047	0,054997	95%	0%
Sept	1,446601942	-2,92495	0,053667	95%	0%
Okt	1,453583062	-2,95176	0,052248	95%	0%
Nov	1,460591133	-2,97867	0,05086	95%	0%
Des	1,511607911	-3,17457	0,041812	96%	1%
2007.Jan	1,575	-3,418	0,032778	97%	1%
Feb	1,672397326	-3,79201	0,02255	98%	1%
Maret	1,708947886	-3,93236	0,019597	98%	0%
April	1,741414141	-4,05703	0,0173	98%	0%

Lanjutan Tabel 5.4

Mei	1,765495868	-4,1495	0,015772	98%	0%
Juni	1,772536688	-4,17654	0,015352	98%	0%
Juli	1,789699571	-4,24245	0,014372	99%	0%
Agustus	1,833150384	-4,4093	0,012164	99%	0%
Sept	1,848484848	-4,46818	0,011468	99%	0%
Okt	1,870561283	-4,55296	0,010536	99%	0%
Nov	1,905813953	-4,68833	0,009202	99%	0%
Des	1,957524272	-4,88689	0,007545	99%	0%
2008.Jan	1,977805179	-4,96477	0,00698	99%	0%
Feb	2,025380711	-5,14746	0,005814	99%	0%
Maret	2,032092426	-5,17323	0,005666	99%	0%
April	2,044155844	-5,21956	0,00541	99%	0%
Mei	2,032425422	-5,17451	0,005659	99%	0%
Juni	2,019280206	-5,12404	0,005952	99%	0%
Juli	1,911300122	-4,70939	0,00901	99%	0%
Agustus	1,854289072	-4,49047	0,011215	99%	0%
Sept	1,699143469	-3,89471	0,020349	98%	-1%
Okt	1,659772492	-3,74353	0,02367	98%	0%
Nov	1,632160804	-3,6375	0,026318	97%	0%
Des	1,572387344	-3,40797	0,033108	97%	-1%
2009.Jan	1,538821328	-3,27907	0,037663	96%	0%
Feb	1,491877256	-3,09881	0,045103	96%	-1%
Maret	1,455349248	-2,95854	0,051895	95%	-1%
April	1,451982379	-2,94561	0,05257	95%	0%
Mei	1,452234882	-2,94658	0,052519	95%	0%
Juni	1,462620932	-2,98646	0,050466	95%	0%
Juli	1,469135802	-3,01148	0,049219	95%	0%
Agustus	1,478647687	-3,04801	0,047453	95%	0%
Sept	1,543518519	-3,29711	0,03699	96%	1%
Okt	1,559433962	-3,35823	0,034797	97%	0%
Nov	1,582132565	-3,44539	0,031892	97%	0%
Des	1,719371728	-3,97239	0,018828	98%	1%
2010.Jan	1,789473684	-4,24158	0,014385	99%	0%
Feb	1,854875283	-4,49272	0,01119	99%	0%
Maret	1,816254417	-4,34442	0,012979	99%	0%
April	1,861650485	-4,51874	0,010903	99%	0%
Mei	1,871007371	-4,55467	0,010518	99%	0%
Juni	1,904701398	-4,68405	0,009241	99%	0%
Juli	1,935149157	-4,80097	0,008222	99%	0%

Lanjutan Tabel 5.4

Agustus	1,948751643	-4,85321	0,007803	99%	0%
Sept	1,930628272	-4,78361	0,008366	99%	0%
Okt	1,948138298	-4,85085	0,007822	99%	0%
Nov	1,968834688	-4,93033	0,007224	99%	0%
Des	1,843908629	-4,45061	0,011671	99%	0%
2011.Jan	2,011111111	-5,09267	0,006142	99%	1%
Feb	2,002762431	-5,06061	0,006342	99%	0%
Maret	2,074125874	-5,33464	0,004822	100%	0%
April	2,08005618	-5,35742	0,004713	100%	0%
Mei	2,091937765	-5,40304	0,004503	100%	0%
Juni	2,087570621	-5,38627	0,004579	100%	0%
Juli	2,066378066	-5,30489	0,004967	100%	0%
Agustus	2,081513828	-5,36301	0,004687	100%	0%
Sept	2,024147727	-5,14273	0,005842	99%	0%
Okt	2,021337127	-5,13193	0,005905	99%	0%
Nov	2,028612303	-5,15987	0,005742	99%	0%
Des	2,004249292	-5,06632	0,006306	99%	0%
2012.Jan	2,031609195	-5,17138	0,005677	99%	0%
Feb	2,005891016	-5,07262	0,006266	99%	0%
Maret	2,105812221	-5,45632	0,004269	100%	0%
April	2,142857143	-5,59857	0,003703	100%	0%
Mei	2,155145929	-5,64576	0,003532	100%	0%
Juni	2,165109034	-5,68402	0,0034	100%	0%
Juli	2,20952381	-5,85457	0,002867	100%	0%
Agustus	2,208064516	-5,84897	0,002883	100%	0%
Sept	2,219155844	-5,89156	0,002763	100%	0%
Okt	2,222222222	-5,90333	0,00273	100%	0%
Nov	2,214402619	-5,87331	0,002814	100%	0%
Des	2,229885057	-5,93276	0,002651	100%	0%
2013.Jan	2,222222222	-5,90333	0,00273	100%	0%
Feb	2,233108108	-5,94514	0,002619	100%	0%
Maret	2,266211604	-6,07225	0,002306	100%	0%
April	2,267581475	-6,07751	0,002294	100%	0%
Mei	2,271944923	-6,09427	0,002256	100%	0%
Juni	2,223350254	-5,90766	0,002719	100%	0%
Juli	2,176666667	-5,7284	0,003252	100%	0%
Agustus	2,115072934	-5,49188	0,00412	100%	0%
Sept	2,129084967	-5,54569	0,003904	100%	0%
Okt	2,066350711	-5,30479	0,004968	100%	0%

Lanjutan Tabel 5.4

Nov	1,949479941	-4,856	0,007782	99%	0%
Des	1,905660377	-4,68774	0,009208	99%	0%
2014.Jan	1,886819484	-4,61539	0,009898	99%	0%
Feb	1,833333333	-4,41	0,012155	99%	0%
Maret	1,777927322	-4,19724	0,015037	99%	0%
April	1,696542894	-3,88472	0,020553	98%	-1%
Mei	1,637037037	-3,65622	0,02583	97%	-1%
Juni	1,623931624	-3,6059	0,027163	97%	0%
Juli	1,578199052	-3,43028	0,032378	97%	0%
Agustus	1,544611819	-3,30131	0,036835	96%	0%
Sept	1,536165327	-3,26887	0,038049	96%	0%
Okt	1,536613272	-3,27059	0,037984	96%	0%
Nov	1,562355658	-3,36945	0,034409	97%	0%
Des	1,544937429	-3,30256	0,036789	96%	0%
2015.Jan	1,553021665	-3,3336	0,035664	97%	0%
Feb	1,542277339	-3,29234	0,037167	96%	0%
Maret	1,533632287	-3,25915	0,038421	96%	0%
April	1,544431946	-3,30062	0,03686	96%	0%
Mei	1,546067416	-3,3069	0,03663	96%	0%
Juni	1,570454545	-3,40055	0,033355	97%	0%
Juli	1,569142857	-3,39551	0,033524	97%	0%
Agustus	1,610722611	-3,55517	0,028576	97%	0%
Sept	1,623681125	-3,60494	0,027189	97%	0%
Okt	1,627497062	-3,61959	0,026794	97%	0%
Nov	1,645734597	-3,68962	0,024981	98%	0%
Des	1,638724911	-3,6627	0,025663	97%	0%

Sumber : Data Diolah

Keterangan :

P = Probabilitas yang menunjukkan perubahan disetiap kenaikan variabel dan berdampak pada Indeks Tekanan Perbankan.

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan 1 persen pada rasio bunga pinjaman dan tabungan akan meningkatkan probabilitas Indeks Tekanan Perbankan (Banking Pressure Index) sebesar 89 sampai 100 persen.

Probabilitas konstan yang terjadi secara terus menerus tersebut akan menyebabkan krisis pada dunia perbankan. Dan 1 persen perubahan dari rasio bunga pinjaman dan tabungan akan berdampak pada kenaikan marginal probability rasio sampai 3 persen.

B. Pembahasan

1. Analisis Pendekatan Sinyal

Pada periode penelitian yakni pada tahun 2001 sampai dengan 2015, Indonesia 2 periode krisis dengan menggunakan treshold 1,5. Periode pertama terjadi pada tahun 2002 yakni bulan Januari dan Februari dan periode kedua terjadi pada tahun 2008 yakni bulan Oktober, November dan Desember. Hal ini dibenarkan karena pada tahun 2002 Indonesia sedang mengalami imbas dari serangan bunuh diri empat pesawat jet yang menabrakkan diri ke menara kembar World Trade Center, New York yang menyebabkan Indeks Dow Jones Amerika ambruk 14%. Hal tersebut menyebabkan IHSG turun 9% pada 11 sampai dengan 17 September 2001. Tak hanya itu, nilai tukar juga melemah hingga pada angka Rp. 9.600 per dolar Amerika. Kondisi ini diperparah dengan pergulatan politik yang terjadi di Indonesia, sehingga ketika pasar saham global berangsur pulih, IHSG masih terus berkontraksi dan nilai tukar rupiah terus melemah sampai pada level Rp. 10.000 per dolar Amerika.

Tahun 2008 terjadi krisis global yang disebabkan oleh *subprime mortgage* di Amerika Serikat. Di tengah terjadinya penurunan yang sangat tajam di perekonomian global, perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan mencatat angka pertumbuhan sebesar 6,01 persen pada tahun

2008. Imbas krisis yang terasa menjelang akhir tahun 2008 terus berlanjut hingga tahun 2009.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa diantara variabel IHSG, M2 multiplier, rasio tingkat bunga pinjaman dan tabungan, dan rasio konsumsi pemerintah dan PDB yang memiliki NSR terkecil adalah variabel rasio tingkat bunga pinjaman dan tabungan. Artinya variabel rasio tingkat bunga pinjaman dan tabungan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi terjadinya tekanan terhadap Indeks Tekanan Perbankan di Indonesia.

2. Analisis Regresi Logit

Setelah dilakukan regresi logistik, variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan mempunyai koefisien -3,84. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lain dianggap konstan maka penurunan nilai rasio bunga pinjaman dan tabungan sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya pergerakan pada tekanan perbankan Indonesia sebesar 3,84 persen.

Hasil regresi logit menyimpulkan bahwa perubahan bahwa kenaikan 1 persen pada rasio bunga pinjaman dan tabungan akan meningkatkan probabilitas Indeks Tekanan Perbankan (Banking Pressure Index) sebesar 89 sampai 100 persen. Probabilitas konstan yang terjadi secara terus menerus tersebut akan menyebabkan krisis pada dunia perbankan. Dan 1 persen perubahan dari rasio bunga pinjaman dan tabungan akan berdampak pada kenaikan marginal probability rasio sampai 3 persen. Artinya, setiap terjadi krisis di Indonesia variabel rasio bunga pinjaman dan tabungan merupakan variabel penyumbang

sinyal terbesar dan jika variabel ini terus menerus memberikan tekanan pada dunia perbankan maka kemungkinan besar krisis perbankan bisa terjadi.

Contoh paling nyata terjadinya krisis yang disebabkan oleh bunga adalah krisis tahun 2008. Pada saat itu Bank Sentral AS mengantisipasi kelesuan investasi karena dampak runtuhnya saham teknologi pada Maret 2000 dengan cara menurunkan suku bunga. Rendahnya tingkat suku bunga ini mendorong peningkatan ekspansi perusahaan dan mendorong terciptanya instrumen keuangan yang mempunyai resiko tinggi dengan pendapatan tinggi. Dan akhirnya terciptalah jual beli surat kredit perumahan atau yang dikenal dengan *subprime mortgage*. Ketidakmampuan nasabah membayar bunga akhirnya membuat pihak bank menjadi rugi dan kesulitan dalam hal likuidasi. Akhirnya supaya tidak meruntuhkan likuidasi yang lebih parah, investor yang terdiri dari perusahaan dan anak cabangnya menjual efeknya dengan harga yang rendah. Keadaan ini menggoncang pasar bursa AS dan Eropa sampai dengan Asia.

Krisis global menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan *BI rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar. Kenaikan *BI rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional secara masif. Namun kenaikan tingkat bunga ini tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Menurut Heri Sudarsono (2009), sistem keuangan syariah yang tidak mengenal bunga menjadikan bank syariah mampu bertahan dari fluktuasi tingkat bunga yang disebabkan oleh turunnya nilai rupiah yang disebabkan langkahnya dolar di pasar.